

Peran Guru Mulok Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar

Era Paziroh Widiawati^{1*}, Musifuddin², Lalu Parhanuddin³

Email: erapazirohwidiawati@gmail.com

Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Hamzanwadi

Abstract

This research aims to find out the role of Mulok teachers in implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students in elementary schools, what inhibiting factors are experienced by Mulok teachers in implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students in elementary schools, and how Mulok teachers try to overcome these factors. obstacles in implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students in elementary schools. This research includes qualitative descriptive research. The population of this study were teachers and students at SDN 1 Bungtiang, West Sakra District. The samples for this research were school principals, general teachers, and students. Data collection techniques in this research used observation, interviews, and documentation. Based on the results of data analysis, it was concluded that the role of mulok teachers in implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students had not been implemented optimally, they still experienced obstacles in planning activities such as compiling effective teaching modules due to the new curriculum. Lack of support from parents/guardians in project activities to strengthen the profile of Pancasila students. Limited facilities, infrastructure, time and resources mean that project activities to strengthen the profile of Pancasila students cannot be carried out optimally.

Keywords: *The Role of Local Content Teachers, Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru mulok dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar, faktor-faktor penghambat apa saja yang dialami guru mulok dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar, dan bagaimana upaya guru mulok mengatasi faktor-faktor penghambat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SDN 1 Bungtiang Kecamatan Sakra Barat. Sampel penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mulok, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan, peran guru mulok dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila belum terlaksana dengan optimal, masih mengalami hambatan dalam melakukan perencanaan kegiatan seperti menyusun modul ajar yang efektif disebabkan karena kurikulum yang masih baru. Kurangnya dukungan dari orang tua/wali dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sarana, prasarana, waktu dan sumber daya yang terbatas menyebabkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila belum dapat terlaksana dengan optimal.

Kata Kunci: Peran Guru Mulok, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Generasi muda kita saat ini sedang mengalami degradasi, nilai-nilai pancasila dengan mudahnya dilupakan karena kuatnya arus globalisasi. Akibatnya terdapat kemunduran karakter anak bangsa dan perlu mendapatkan perhatian serius agar mampu menata pendidikan karakter yang baik. Problem moral bisa dikatakan sangat wajar mengiringi kehidupan manusia. Sering

kita jumpai akhir-akhir ini permasalahan dalam dunia pendidikan adalah degradasi moral peserta didik (Pirol & Ag 2008:7). Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga tidak sedikit dari mereka yang melakukan perbuatan menyimpang seperti tawuran, *bullying*, pergaulan bebas, melanggar peraturan sekolah, berani terhadap guru dan lain sebagainya. Kondisi kebangsaan Indonesia semakin terancam dengan lunturnya pemahaman dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila. Generasi muda kini banyak yang masuk dalam perilaku negatif yang berasal dari arus globalisasi dengan mengatas namakan “*trend*”. Pergaulan bebas yang semakin tidak terkontrol menyebabkan berbagai perilaku menyimpang seperti memakai narkoba, seks bebas, tawuran, dan lain-lain. Hal tersebut sudah jelas bukanlah karakter asli yang ada dalam nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia sehingga mengindikasikan bahwa moral generasi kita saat ini buruk (Budiarto, 2020:57).

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwasannya Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Oleh karena itu setiap sekolah diwajibkan untuk menerapkan enam ciri pelajar Pancasila agar bisa menanggulangi degradasi moral yang sangat tinggi. SK Kemendikbud Ristek No.256 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pemulihan pembelajaran, Kurikulum SD/MI/lainnya yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Profil pelajar Pancasila adalah karakter serta kemampuan yang harus ditanamkan dalam keseharian dan dihidupkan pada setiap siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022). Dapat disimpulkan bahwa, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan budaya sekolah seperti kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan proyek.

Usaha penguatan karakter saat ini sudah dilakukan pemerintah, melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa yang dilanjutkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Ismail et al., 2021:76). Kemudian saat ini Penguatan Pendidikan Karakter yang dicanangkan Kemendikbud yakni mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan memiliki enam ciri utama, yaitu kreatif, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkebhinekaan global (Nur'Inayah, 2021). Bagi seorang guru, menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik adalah suatu hal yang akan memberikan tantangan tersendiri. Guru harus betul-betul memahami bahwasannya pendidikan karakter ini adalah faktor kunci untuk dapat mencapai kesuksesan pendidikan Indonesia di masa depan, (Karmedi et al., 2021:45). Kepemimpinan guru adalah suatu kesiapan, kemampuan yang

dimiliki oleh seorang guru dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan peserta didiknya yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan proses pembelajaran (Sari et al., 2017).

Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, berkepribadian, serta abadi sepanjang masa sehingga dapat menyiapkan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dan tantangan. Guru kelas dituntut mempunyai kemampuan memadai agar mampu memajemen kelas dengan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang menyenangkan, mempersiapkan sarana dan prasarana, mengatur ruang belajar dan mengatur waktu guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru berperan paling vital dalam penguatan karakter pada anak. Karena selain kegiatan belajar-mengajar, guru juga berperan sebagai orang tua yang kedua bagi peserta didik disekolah. Gurulah yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi peserta didik, serta memperbaiki perilaku yang kurang terpuji dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan. Sehingga guru berperan sangat penting bagi peserta didik, utamanya guru PPKn (Safitri & Dewi, 2021:81). Guru PPKn memiliki tugas lebih dari guru mata pelajaran lain. Karena guru PPKn dituntut dan bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa. Guru PPKn harus memberikan contoh dan teladan serta memberikan dorongan moral keras terhadap peserta didik menjadi lebih baik (Widianti, 2014). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sebagai mata pelajaran yang memiliki aspek dasar pendidikan nilai dan moral yang muncul perkembangan sifat atau karakter peserta didik sesuai dan merujuk kepada nilai-nilai moral Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar memiliki jiwa dan nilai baik yang terkandung pada sila-sila pancasila dalam kehidupannya.

Melalui P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Visi yang telah disusun oleh Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) juga yang mendasari penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 1 Bungtiang dengan Visi sekolah yaitu cerdas, disiplin dan berbudi pekerti yang luhur. Hal ini dapat diwujudkan dalam pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran guru Mulok dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Peran guru Mulok tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu siswa dalam memahami konsep melalui pembelajaran aktif yang dapat melibatkan siswa dalam praktik, proyek, diskusi, dan aktivitas praktis lainnya. Guru Mulok memiliki tanggung jawab untuk mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Agar memberikan siswa kesempatan untuk berpikir kritis dan berkreasi peran guru mulok dalam membentuk nilai moral, etika, kepercayaan, adat-istiadat, kepercayaan, hukum, adat dapat diterapkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan tujuan untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila,

yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 1 Bungtiang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan masih pada tahap mandiri belajar, di mana pada tahap tersebut pembelajaran kurikulum merdeka telah dimplementasikan secara bertahap di kelas I, II, IV an V. SDN 1 Bungtiang sudah mulai menerapkan 6 nilai yang ada di Profil Pelajar Pancasila seperti contoh ada program rutin dimana setiap hari jumat melakukan sholat duha bersama, membaca surah pendek bersama, program GPS (Gerakan Pilah sampah) beberapa program ini dapat menanamkan karakter peserta didik yang diharapkan dan sesuai dengan Profil Pelajar pancasila. Hal tersebut sesuai dengan salah satu ciri pelajar pancasila yakni bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak. Tidak hanya itu sikap sopan santun dan saling menghargai tidak jarang dilakukan oleh para peserta didik, misalnya menghormati Bapak dan Ibu guru dan karyawan yang ada disekolah.

Meskipun sudah mengimplementasikan P5 masih ada saja perilaku peserta didik yang agak melenceng seperti, 1)berkeliaran diluar kelas ketika jam pelajaran berlangsung, 2) Sebagian siswa masih tidak fokus saat berdo'a, bahkan terlihat masih main-main, 3) Berbicara dan berperilaku kurang sopan pada saat di dalam kelas, 4) Kurang kerja sama dalam kelompok sehingga siswa belum menerapkan musyawarah dikelas, 5) Mengganggu teman-temannya pada saat belajar, 6) Terkadang sengaja tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas atau masuk ke kelas. Hal ini terjadi berarti di dalam diri peserta didik tersebut karakter peserta didik masih relatif rendah. Dimana Menurut Samsul, A (2021:17) mengatakan bahwa profil pelajar pancasila adalah salah satu pelaksanaan dari seorang pelajar yang secara terus menerus diharapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai dari pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbhineka global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Kurangnya pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik. Hal tersebut disebabkan oleh, 1) kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya pengamalan nilai-nilai pancasila. 2) adanya pengaruh dari temannya yang berperilaku negatif. 3) kurangnya perhatian dari orang tua. Untuk itu perlunya memberikan pemahaman dan menanamkan nilai-nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila pada diri peserta didik agar memiliki karakter yang baik dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki moral dan etika yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.

Upaya guru dalam merancang dan mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) guna mewujudkan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila tersebut masih terdapat kendala, seperti guru masih kesulitan dalam penyusunan modul sebagai ganti RPP karena bisa dikatakan masih baru diterapkan. Hal tersebut tentunya memerlukan peran dan kreativitas serta inovasi guru dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, tentunya dengan adanya dukungan dari kepala sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana agar guru dapat menyusun modul pembelajaran sehingga

terciptanya pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan fokus belajar peserta didik serta dapat menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila agar terciptanya karakter yang baik pada diri peserta didik, serta melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana di SDN 1 Bungtiang dalam mewadahi peserta didik pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila masih kurang, hal tersebut tentunya menjadi salah satu permasalahan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, keterbatasan alokasi waktu dan sumber belajar dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah tersebut dilaksanakan 6 jam perminggu yaitu dilaksanakan pada hari jum'at dan sabtu. Hal tersebut jika tidak segera diatasi maka akan berdampak pada karakter dan hasil belajar peserta didik serta menjadi hambatan bagi guru mulok dalam memenuhi standar pendidikan nasional dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

Permasalahan tersebut bukanlah suatu alasan bagi guru mulok untuk terus melanjutkan program kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh luar, upaya guru mulok dalam mempromosikan dan menjaga nilai-nilai pancasila di tengah-tengah peserta didik yang semakin terpapar kepada berbagai pengaruh menjadi semakin penting. Dalam konteks ini, penelitian tentang peran guru mulok dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kendala dan hambatan yang dihadapi oleh guru mulok dalam menjalankan hal tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pandangan yang dalam tentang upaya yang digunakan oleh guru mulok dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, serta bagaimana hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang kuat dan berkomitmen terhadap nilai-nilai pancasila.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan kevalidan data perlu dilakukan keabsahan data agar hasilnya dapat dipercaya. Menurut Hariwijaya (2012:118) Keabsahan data merupakan salah satu teknik yang dilakukan untuk mengecek dan meminimalisir adanya kesalahan melalui teknik triangulasi, triangulasi sumber, metode dan tempat dan waktu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan,

HASIL dan PEMBAHASAN

Mengkaji dari hasil observasi dan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari informan yang bersangkutan mengenai peran guru mulok dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar, yang dilengkapi dengan dokumentasi pendukung hasil

temuan dengan memadukan tiga teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi). Adapun fokus pembahasan dari hasil temuan yang dipaparkan secara deskriptif tentang Peran Guru Mulok dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar meliputi: peran guru mulok, faktor-faktor penghambat, peran guru mulok mengatasi faktor-faktor penghambat guru mulok dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Sesuai dengan hasil temuan peneliti di lapangan terkait peran guru mulok dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar, kemudian peneliti melakukan analisis hasil temuannya dengan dasar kajian teori dan fakta-fakta yang terdapat di lapangan. Baik dari hasil wawancara, observasi hingga dokumentasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Adapun hasil penelitian diantaranya:

Peran Guru Mulok dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai bagaimana peran guru mulok dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 1 Bungtiang peneliti menggunakan dokumentasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi dan sesuai dengan teori dari Safitri, D. (2019) mengenai peran guru mulok yaitu:

- a. Mendampingi dan membimbing peserta didik pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (fasilitator)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan awal yang dilakukan guru mulok adalah melakukan perencanaan mengenai kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang akan dilakukan. Guru menyusun modul ajar dengan memperhatikan minat dan kebutuhan peserta didik dalam belajar dan dalam menentukan topik kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam menentukan topik ini guru mulok berkolaborasi dengan guru yang lainnya dalam mendampingi peserta didik untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam kegiatan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. SDN 1 Bungtiang mengambil tema kearifan lokal yaitu mengolah tumbuhan yang ada di sekitar seperti tanaman ubi dan pohon kelapa yang banyak tumbuh di pekarangan rumah dan sekolah. Setelah melakukan perencanaan dan menentukan tema yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran P5, selanjutnya guru akan menanamkan pembelajaran P5 ke pada peserta didik dengan menegnalkan proyek yang akan dilaksanakan. Dengan tema kearifan lokal yaitu mengenalkan dan melestarikan makanan tradisional di antaranya ada kelepon kecerit, lupis, cerorot, dan topat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengajak peserta didik melihat pengalaman nyata di kehidupan mereka sehari-hari (kontekstual).

- b. memberikan motivasi dan inspirasi kepada peserta didik dengan meningkatkan minat belajar dalam melaksanakan kegiatan P5

Guru mulok bersama guru-guru yang lain berkolaborasi dengan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran P5 karena kerja sama sangat penting dan dibutuhkan pada kegiatan ini. Dengan harapan orang tua dapat membantu guru agar kegiatan P5 ini dapat terlaksana dengan optimal. Orang tua dapat membantu dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan peserta didik seperti buku, alat, dan bahan. Selain itu, orang tua dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik agar mereka tetap semangat dalam melaksanakan P5. Hal tersebut dilakukan agar orang tua mengetahui kegiatan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan di sekolah.

c. Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian melalui implementasi kegiatan P5 ini dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik melalui penanamakan nilai karakter pada 6 dimensi P5, di antaranya:

- 1) Kegiatan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang dilakukan di SDN 1 Bungtiang yaitu sholat dhuha, kegiatan keagamaan/imtaq, dan hormat terhadap guru. Kegiatan imtaq ini dilakukan di setiap hari jumat dan setiap hari setelah keluar main pertama melaksanakan sholat dhuha dengan melibatkan seluruh peserta didik.
 - 2) Kegiatan berkebhinekaan global, seluruh peserta didik dapat saling menghargai antar teman, baik teman beda jenis kelamin, warna kulit, warna dan bentuk rambut, dan perbedaan lainnya. Berkhebinekaan global ini peserta didik dapat mengenal keberagaman, identitas, dan budaya leluhur.
 - 3) Kegiatan bernalar kritis, peserta didik diharapkan mampu memilah dan memilih serta memikirkan berbagai informasi secara objektif, peserta didik mampu membangun komunikasi antar teman dan guru sehingga dapat menganalisa, mengevaluasi dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber.
 - 4) Kegiatan bergotong royong yang dilakukan di SDN 1 Bungtiang yaitu dengan melaksanakan ttugas piket, melakukan kerja sama dalam membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, serta peserta didik dapat melakukan gotong royong dalam menyelesaikan suatu karya.
 - 5) Kegiatan mandiri yang dilakukan peserta didik yaitu dapat bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar, dapat mengatur pikiran, perasaan dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan.
- d. Kegiatan kreatif, peserta didik dapat menghasilkan sebuah karya seperti contohnya adalah kegiatan membuat makanan tradisional dari olahan ubi dan kelapa. Peserta didik bebas berkreasi dengan pendampingan guru dalam membuat olahan makanan sehingga makanan dapat menarik untuk dilihat dan dikonsumsi. Mencatat dan mengevaluasi setiap perkembangan yang dialami peserta didik selama kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu, setelah semua kegiatan pembelajaran P5 dilakukan dilanjutkan dengan melaksanakan evaluasi dan mencatat berbagai kendala dan kemampuan

yang dihadapi peserta didik pada saat kegiatan berlangsung. Evaluasi yang dilakukan guru dengan tujuan untuk melihat apakah proyek P5 telah tercapai tujuannya sesuai perencanaan sebelumnya. Jika belum, maka perlu dilakukan revisi agar proyek dari P5 dapat lebih baik kedepannya.

1. Faktor-faktor penghambat guru mulok dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar

- a. Guru mengalami hambatan dalam merancang modul ajar yang efektif dikarenakan Implementasi belum terlaksana dengan optimal dikarenakan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini masih cukup baru dan kurikulum masih baru sehingga dalam pelaksanaannya guru masih belum paham. Sehingga guru mulok belum optimal dalam merancang kegiatan yaitu menyusun modul ajar. Pelaksanaan proyek lebih mengutamakan proses dari pada hasil.
- b. Keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan iptek juga menjadi kendala dalam pengimplementasiannya. Sehingga masih membutuhkan penyesuaian dalam pengimplementasiannya agar dapat terlaksana dengan maksimal.
- c. Kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Orang tua perlu mendukung pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah agar peserta didik dapat berhasil dalam pembelajaran. Beberapa orang tua tidak memahami secara baik kegiatan belajar di sekolah. seperti pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini, tidak semua orang tua mau menerima dan menanggapi secara positif. Terbatasnya pengetahuan dan pemahaman orang tua/wali murid pada implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sehingga menyebabkan kurangnya dukungan orang tua/wali murid dalam pengimplementasian kegiatan tersebut. Hal ini juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan proyek pengautan profil pelajar pancasila.

- d. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga menyebabkan keterbatasan dalam mencari referensi pembelajaran.

Hambatan besar pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah pada aspek sekolah meliputi kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan, kurangnya dana khusus yang dialokasikan pada program kegiatan, dan tidak adanya evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program yang telah berjalan sehingga dalam pelaksanaan program pada periode berikutnya masih belum dapat terlaksana dengan maksimal.

- e. Waktu dan sumber daya yang terbatas sehingga kegiatan proyek kadang tidak dapat terselesaikan dengan baik

Dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah, terutama guru membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih banyak dari

pembelajaran lainnya. Guru perlu waktu dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Selain itu, guru juga perlu menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk melaksanakan kegiatan tersebut, seperti buku, alat, dan bahan yang diperlukan.

2. Upaya guru mulok dalam mengatasi faktor-faktor penghambat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila
 - a. Melakukan kolaborasi dengan teman sejawat pada kegiatan proyek penguatan pelajar pancasila, guru mulok dapat meminta saran dan masukan dari teman sejawat, dilanjutkan dengan menyampaikan ke atasan/kepala sekolah dengan melakukan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah selaku orang yang berperan penting di sekolah, kepala sekolah dapat memfasilitasi guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki yang berkaitan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan terutama dalam merancang modul ajar. Karena perlu adanya kesadaran yang menyeluruh pada setiap *stakeholder* agar lebih maksimal dan serius dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila.
 - b. Guru mulok berkolaborasi dengan guru lain dan peserta didik dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan meminimalisir pembiayaan kegiatan proyek, seperti memanfaatkan barang yang ada dilingkungan sekitar, mengumpulkan barang bekas seperti plastik dan botol minuman serta memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar seperti tanaman ubi dan kelapa yang tumbuh banyak dipekarangan. Dengan melakukan perencanaan yang matang dan penentuan tema pada kegiatan P5, selanjutnya guru akan menanamkan pembelajaran P5 ke pada peserta didik dengan menegalkan proyek yang akan dilaksanakan. Dengan tema kearifan lokal yaitu mengenalkan dan melestarikan makanan tradisional di antaranya ada kelepon kecerit, lupis, cerorot, dan topat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengajak peserta didik melihat pengalaman nyata di kehidupan mereka sehari-hari (kontekstual). Dengan begitu dapat meminimalisir pembiayaan kegiatan tersebut.
 - c. Melakukan kerja sama dengan orang tua/wali dalam mendampingi dan memfasilitasi peserta didik pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.
 - d. Guru bisa mengembangkan materi pembelajaran dengan mencari referensi di internet atau menayangkan video yang sesuai dengan materi menggunakan LCD seperti menayangkan cara membuat kerajinan yang menarik dan lain-lain. Dengan begitu siswa dapat berimajinasi dan memiliki gambaran dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang lebih menarik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahasan peran guru mulok dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar dapat disimpulkan pada awal kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar guru mulok melakukan perencanaan terlebih dahulu, menentukan tema yang akan digunakan dan mencari tahu minat peserta didik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendampingan dan bimbingan oleh guru mulok bersama guru lainnya dalam pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan memberikan motivasi dan inspirasi kepada peserta didik pada saat kegiatan berlangsung dengan tujuan agar peserta didik senang mengikuti kegiatan tersebut. Melakukan upaya penanaman karakter kepada peserta didik melalui 6 dimensi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan mencatat serta mengevaluasi setiap perkembangan yang dialami oleh peserta didik.

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar masih mengalami hambatan, diantaranya guru kesulitan dalam merancang modul ajar yang efektif disebabkan karena kurikulum yang masih baru. Kurangnya dukungan dari orang tua/wali dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi salah satu penghambat pengimplementasiannya belum terlaksana dengan optimal. Sarana, prasarana, waktu dan sumber daya yang terbatas menyebabkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila juga belum dapat terlaksana dengan optimal.

Untuk itu beberapa upaya yang dapat dilakukan guru mulok dalam mengatasi faktor-faktor hambatan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar adalah dengan melakukan kolaborasi dengan teman sejawat pada kegiatan proyek penguatan pelajar pancasila. Guru mulok dapat meminta saran dan masukan dari teman sejawat dan menyampaikan ke atasan/kepala sekolah dengan melakukan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah selaku orang yang berperan penting di sekolah. Kepala sekolah dapat memfasilitasi guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Guru mulok dapat meminimalisir pembiayaan kegiatan proyek, seperti memanfaatkan barang yang ada dilingkungan sekitar, mengumpulkan barang bekas dan memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar, seperti tanaman ubi dan kelapa yang tumbuh banyak dipekarangan. Guru mulok melakukan kerja sama dengan orang tua/wali dalam mendampingi dan memfasilitasi peserta didik pada kegiatan tersebut..

DAFTAR PUSTAKA

- Pemikirab Islam Dan Filsafat, XIII, 128–147. <http://ejournal.iain-surakarta.ac.id/index.php/al-araf>
- Burgin, Burhan (2014), *Metode Kualitatif*, Jakarta:Kencana
- Hardani et al.(2020) *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Cendikia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendikia.v3i1.1950>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek BSKAP RI (Issue 021)*.
- M. Hariwijaya, Log.cit., Hal 118-119 Makawimbing, Jerry H. (2012) “Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu” Bandung: Alfabeta
- Rahardjo, Mudjia. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Pangestu, D. A., & Rochmat, S. (2021). Filosofi Merdeka Belajar Berdasarkan Perspektif Pendiri Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 78–92. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1823>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIA : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Safitri, M. L. O., Fathurohman, A., & Hermawan, R. (2023). Teacher’ s Perception of the Profile of Pancasila Students in Elementary School. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7, 75–88.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, 137.
- Setiawan, I. (2021). Pengajaran Bahasa Inggris Dalam Kurikulum 2013: Suatu Tinjauan Dan Perspektif. *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 1967, 104–112. <https://jipkis.staidq.org/index.php/home/article/view/12>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 edisi 2009, Tentang Guru dan Dosen, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara.
- Wijayanti, P. S., Jamilah, F., Herawati, T. R., & Kusumaningrum, R. N. (2022). Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 43–49.